

Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit: Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi

Celia Makkiyatul Berlinna^{1*} R. A. Supriyono²

¹Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Intisari

Penelitian ini membahas pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit dan menggunakan beberapa variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020, dan dipersempit dengan menggunakan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel penelitian. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, dan MRA untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan mampu memoderasi pengaruh komite audit perempuan terhadap fee audit. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan lebih tepat dijadikan sebagai variabel independen dibandingkan variabel moderasi dengan tingkat signifikansi 0,00. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa komite audit perempuan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit.

Kata Kunci: Biaya Audit, Komite Audit Wanita, Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Regresi MRA.

Pendahuluan

Persaingan bisnis yang terjadi di industri bisnis Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan peningkatan pada tiga tahun terakhir. Tahun 2017 sebanyak 37 perusahaan yang melakukan IPO, kemudian di tahun berikutnya yaitu 2018 dan 2019 juga mengalami peningkatan yaitu masing-masing 57 dan 55 perusahaan IPO. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengharuskan laporan keuangan sebelum dipublikasikan diserahkan kepada OJK terlebih dahulu. Kedua hal ini menunjukkan bahwa persaingan bisnis semakin ketat dan memicu perusahaan-perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan yang di publikasikan. Selain itu, publikasi laporan keuangan tahunan merupakan salah satu mekanisme perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatannya selama satu tahun kepada pemegang saham. Oleh karena itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas mensyaratkan bahwa laporan keuangan yang di serahkan kepada OJK merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal. Namun, kredibilitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dipertanyakan karena berbagai skandal akuntansi yang menguncang dunia bisnis, seperti skandal yang terjadi di PT Garuda Indonesia tentang manipulasi laporan keuangan dan melibatkan akuntan publik di dalamnya. Menurut Rao dan Tilt (2021) salah satu cara untuk mengatasi konflik tersebut dengan tata kelola yang baik, dan tata kelola yang baik berkaitan dengan komite audit dengan peran untuk membantu dewan komisaris

dalam memberikan pendapat terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Komite audit memiliki peran penting dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawab pengawasannya terhadap fungsi audit internal dan audit eksternal. Penelitian terbaru mengidentifikasi bahwa dengan beragamnya gender pada komite audit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas komite audit (Alkebsee dkk., 2021). Namun, peneliti sebelumnya telah memberikan sedikit perhatian pada peran perempuan di komite audit perusahaan dengan mengacu pada audit eksternal (Miglani & Ahmed., 2019). Selain itu, Aldamen dkk (2018) menyatakan bahwa keterkaitan khusus antara hadirnya perempuan di komite audit dan fee audit masih perlu dilakukan eksplorasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang tersebut dan menambahkan tiga faktor moderasi yang menjelaskan fee audit (Simunic., 1980) yaitu ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Dari populasi tersebut akan peneliti kerucutkan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis datayang digunakan yaitu analisis deskriptif, *goodness of fit*, regresi linier berganda dan MRA, yang berfungsi untuk menunjukkan pengaruh komite audit perempuan dan fee audit, yang kemudian di moderasi oleh beberapa variabel.

Menggunakan sampel 220 perusahaan di Indonesia dari tahun 2019-2020, penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit perempuan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap fee audit. Namun, peneliti menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan lebih sesuai menjadi variabel independen daripada menjadi variabel pemoderasi. Hal ini ditunjukkan ketika dilakukan pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap fee audit, dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0,00. Oleh karena itu, ukuran perusahaan lebih sesuai menjadi variabel independen.

Mempelajari seluruh bagian dari penelitian ini pada bagian 2 akan membahas mengenai teori yang digunakan pada penelitian, yaitu *Gender Socialization Theory* (GST), *Resource Dependence Theory* (RDT), fee audit, dan komite audit. Bagian 3 tentang pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Selain itu pada bagian ini juga menjelaskan tentang variabel, pemilihan sampel dari populasi, dan analisis yang digunakan. Bagian 4 menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Terakhir, bagian 5 berisi mengenai kesimpulan, saran, dan keterbatasan.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis

Sebagian besar literatur telah menyelidiki pengaruh komite audit dan atribut perusahaan pada fee audit eksternal. Variabel yang paling relevan digunakan oleh sebagian besar penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

***Gender Socialization Theory* (GST)**

Gender socialization theory yang dikemukakan oleh Betz dan O'Connell (1989) menyatakan bahwa setiap gender, yaitu pria dan perempuan, memiliki karakter dan ciri khas tersendiri dalam budaya kerjanya. Pria lebih berorientasi untuk mendapatkan pendapatan dan kemajuan karirnya sendiri, sedangkan perempuan lebih berorientasi untuk membantu orang. Perbedaan orientasi antara pria dan perempuan yang menyebabkan terjadinya segregasi gender. Betz dan O'Connell (1989) menjelaskan bahwa perempuan membawa nilai dan sifat yang berbeda dalam menjalankan peran pekerjaan mereka, nilai-nilai dan sifat ini yang membentuk antusias atau minat, keputusan dan yang berhubungan dengan praktik kerja. Perbedaan orientasi dapat membuat perempuan mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap tanggung jawabnya, sehingga akan memberikan kinerja yang baik.

***Dependence Theory* (RDT)**

Menurut Pfeffer dan Salancik (1978), dalam Hillman, Withers, dan Collins (2009) teori RDT menunjukkan bahwa ukuran direksi dan komposisi direksi menggambarkan kemampuan direksi untuk memberikan sumber daya yang baik atau berkualitas bagi perusahaan. Berdasarkan RDT tingkat efektivitas pengawasan akan dipengaruhi oleh komposisi komite audit sehingga dibutuhkan adanya keragaman gender. Keragaman gender akan meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas yang membuat perusahaan dapat melakukan penyesuaian lingkungan bisnis secara cepat.

Auditing dan Fee Audit

Audit merupakan serangkaian prosedur yang telah tersusun dan terorganisir yang digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang kejadian ekonomi tanpa memihak siapapun, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan yang telah dibuat dengan dasar penilaian (standar-standar pelaporan ataupun aturan-aturan spesifik yang berlaku) yang telah ditetapkan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta penyampaian hasil yang diperoleh kepada pihak yang berkepentingan. Audit laporan keuangan penting untuk dilakukan karena adanya beberapa kondisi yang bisa terjadi pada suatu perusahaan, pertama, adanya oknum-oknum tertentu yang membuat transaksi fiktif untuk keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu. Kedua, jika perusahaan ingin mengajukan kredit, ketiga, publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dapat membuat calon-calon investor menilai kualitas laporan keuangan dan berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi.

Menurut Supriyono (2022) fee audit berbeda dengan biaya audit, yang mana biaya audit merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan auditor selama dilakukan audit. Contohnya, biaya hotel, biaya transportasi untuk auditor, dan kemungkinan biaya tambahan lainnya. Sedangkan fee audit merupakan imbalan tersendiri atas jasa audit yang dilakukan atau dapat dikatakan imbalan yang diberikan belum termasuk dengan biaya kebutuhan auditor.

Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu bagian penting dari tata kelola perusahaan yang

dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan pelaporan keuangan dan tanggung jawab atas pengendalian internal. Tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi pelaporan keuangan yang diberikan kepada komite audit merupakan tugas yang penting. Oleh karena itu, anggota komite audit harus merupakan direktur independen yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan. Komposisi anggota Komite Audit diperjelas pada peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015 tentang Peraturan jumlah Komite Audit terdiri dari satu orang komisaris sebagai ketua, dan dua orang berasal dari pihak independen. Jumlah anggota di setiap perusahaan tidak pasti, bergantung pada kebutuhan masing-masing perusahaan. Komite audit mempunyai beberapa tugas dan tanggungjawab, antara lain: menelaah informasi-informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku, memberikan rekomendasi atas penunjukkan KAP/akuntan publik, dan lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Perempuan dengan karakteristik konservatif, etis, dan menghindari risiko daripada pria, komite audit perempuan dapat menuntut audit yang lebih ekstensif untuk melindungi reputasi dan menjaga kerugian di masa mendatang dari tuntutan litigasi, oleh karena itu berkaitan dengan fee audit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis riset ini dirumuskan sebagai berikut,

H1: Anggota komite audit perempuan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap fee audit

Komite audit perempuan yang berada pada perusahaan besar akan lebih berhati-hati karena banyaknya jenis transaksi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga auditor diminta untuk memberikan detail pekerjaan yang lebih rinci. Oleh karena itu, auditor dalam menyajikan laporan pekerjaan yang rinci memerlukan kualitas dan cakupan layanan yang lebih baik dari perusahaan dengan transaksi yang lebih sedikit. Hal ini dinilai akan membuat fee audit perusahaan besar menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis riset dirumuskan sebagai berikut,

H2: Ukuran perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit.

Perempuan identik dengan pengambilan risiko yang lebih rendah, hal ini membuat komite audit perempuan akan lebih berhati-hati dan teliti dalam setiap pengawasan, termasuk pengawasan terhadap kegiatan audit. Komite audit perempuan akan memastikan bahwa seluruh akun perusahaan telah diperiksa oleh auditor sehingga risiko terjadinya kebangkrutan lebih rendah dibandingkan ketika hanya beberapa akun saja yang diperiksa. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

H3: Risiko perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit.

Banyaknya segmentasi bisnis perusahaan akan meningkatkan kerumitan pemeriksaan audit yang dilakukan oleh auditor. Oleh

karena itu, kehadiran anggota komite audit perempuan akan mempertimbangkan kelangsungan jangka panjang perusahaan sehingga akan berhati-hati dalam memilih auditor eksternal. Tingkat kompleksitas yang tinggi akan membuat KAP membentuk tim audit dengan anggota yang lebih banyak, sehingga *fee* audit akan meningkat. Selain itu peningkatan fee audit juga disebabkan karena pemeriksaan perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi tentu membutuhkan waktu dan prosedur tambahan untuk menguji transaksi yang terjadi. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

H4: Kompleksitas perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian, (2) menggunakan mata uang Rupiah, (3) laporan keuangan yang diterbitkan merupakan laporan keuangan *audited*, (4) mencantumkan akun *professional fee*, (5) memiliki komite audit perempuan dan terdapat identitas anggota komite audit. Berdasarkan Tabel 1 jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan

Tabel 1

Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020	731
1	Entitas tidak menyajikan laporan keuangan secara konsisten dan tidak berakhir pada 31 Desember pada tahun 2019-2020	(210)
2	Laporan keuangan yang disajikan tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	(62)
3	Menerbitkan laporan keuangan yang belum diaudit	(32)
4	Tidak mencantumkan akun <i>professional fee</i> dalam laporan keuangannya	(89)
5	Tidak mencantumkan identitas anggota komite audit pada laporan keuangan yang diterbitkan dan tidak memiliki anggota komite audit perempuan	(224)
Jumlah perusahaan berdasarkan kriteria		114
	Sampel penelitian yang digunakan (114 perusahaan x 2 tahun)	228
	Outlier	(8)
Jumlah sampel penelitian yang digunakan		220

Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh komite audit perempuan terhadap fee audit dengan ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan kompleksitas perusahaan sebagai pemoderasi. Variabel independen pada penelitian ini yaitu omite audit perempuan yang di hitung melalui jumlah presentase perempuan di komite audit (Aldamen dkk, 2018). Variabel dependen fee audit diukur menggunakan *logaritma natural* dari *professional fee*. Penggunaan *logaritma natural* supaya bisa mengurangi adanya perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah diperoleh sebagai sampel dalam penelitian (Mnif Sellami dan Cherif, 2020). Variabel moderasi ukuran perusahaan di ukur melalui LN total aset (Chiu dkk, 2018), risiko perusahaan di ukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (Naser

dan Hassan, 2016), dan untuk kompleksitas perusahaan di ukur menggunakan segmentasi bisnis (Ashbaugh-Skaife, dan Kinney, 2009).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi **seederhana, analisis regresi linier berganda, dan moderating regression analysis (MRA)**. Analisis-**analisis** ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, uji *Goodness of fit* dilakukan terlebih dahulu untuk memenuhi syarat dilakukannya analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji *Goodness of fit* sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal dan tidak terdapat gejala

multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi linier berganda

dapat dilakukan. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis:

Tabel 2
 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi Persamaan Regresi						Kesimpulan
	Uji Regresi		MRA				
	Parsial	Total	Parsial		Total		
	I	II	III	IV	V	VI	
H₁ : Anggota komite audit perempuan mempengaruhi secara positif signifikan terhadap fee audit	0,513	0,774					H₁ ditolak
H₂ : Ukuran perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit			0,000			0,000	H₂ diterima
H₃ : Risiko perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit				0,323		0,898	H₃ ditolak
H₄ : Kompleksitas perusahaan memoderasi secara positif signifikan pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit					0,008	0,154	H₄ diterima

Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit

Kemampuan berkomunikasi yang lebih unggul dan perilaku yang cenderung menghindari risiko dibandingkan dengan laki-laki membuat auditor eksternal dapat beranggapan bahwa komite audit perempuan tidak membuat salah saji keuangan. Hal ini sesuai dengan *gender socialization theory* yang menyatakan bahwa “Perempuan cenderung menghindari risiko dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih unggul”. Selain itu menurut Nekhili et al. (2019) komite audit perempuan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota maupun ketua komite audit, sehingga dapat mengarahkan mereka untuk berkinerja baik. Oleh karena itu, auditor eksternal dapat membatasi ruang lingkup audit mereka, sehingga mengarah pada fee audit yang lebih rendah.

Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara positif signifikan secara parsial maupun total. Perusahaan besar akan merekrut tim komite audit yang berkualifikasi baik karena sifat dan jumlah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan besar, sehingga membutuhkan perekrutan yang berkualitas dan akuntan yang berpengalaman (Naser dan Hassan 2016). Perusahaan yang memiliki ahli keuangan perempuan di komite audit memiliki sistem pencatatan akuntansi perusahaan baik. Argumen ini didukung oleh hasil penelitian dari Miglani & Ahmed (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai ahli keuangan perempuan pada komite audit perusahaan sehingga memberikan

pencatatan dan pelaporan yang ekstensif. Pelaporan dan pencatatan yang ekstensif memerlukan waktu dan sumber daya tambahan untuk mengaudit perusahaan besar, sehingga auditor perlu mengaudit lebih banyak transaksi untuk perusahaan lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit dengan Risiko Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Risiko perusahaan tidak mampu memoderasi negatif signifikan secara parsial maupun total pengaruh komite audit perempuan terhadap fee audit. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Miglani & Ahmed (2019), yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan komite audit perempuan terhadap fee audit. Pada penelitian ini mayoritas sampel yang digunakan memiliki tingkat utang yang rendah dan normal, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi relatif rendah yaitu hanya sebanyak 16 perusahaan dengan total sampel 114 perusahaan setiap periode. Oleh karena itu, risiko perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit perempuan terhadap fee audit.

Pengaruh Anggota Komite Audit Perempuan Terhadap Fee Audit dengan Kompleksitas Perusahaan Sebagai Pemoderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan mampu memoderasi secara positif signifikan secara parsial pengaruh anggota komite audit perempuan terhadap fee audit. Hal ini konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Miglani & Ahmed (2019), yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan memperkuat hubungan komite audit perempuan terhadap fee audit. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak segmen usaha (kompleksitas perusahaan) membutuhkan audit tambahan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan dengan segmen usaha yang besar dan kehadiran komite audit perempuan akan meningkatkan fee audit, karena perempuan memiliki ekspektasi untuk memberikan kinerja yang baik tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota maupun ketua komite audit, sehingga dapat mengarahkan mereka untuk melakukan pemeriksaan di setiap segmen usaha perusahaan (Nekhili et al. 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompleksitas perusahaan memperkuat pengaruh komite audit perempuan terhadap fee audit.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit, akan tetapi ukuran perusahaan lebih cocok menjadi variabel independen daripada menjadi variabel pemoderasi. Ketika dilakukan pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap fee audit menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap fee audit dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga lebih cocok menjadi variabel independen.

Berbeda dengan temuan yang dilaporkan oleh Aldamen dkk, (2018) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ittonen dkk, (2010). Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa kehadiran komite audit perempuan mengurangi permintaan

upaya audit tambahan karena keterampilan pemantauan komite audit perempuan yang unggul, sehingga menghasilkan fee audit yang lebih rendah. Namun, interaksi kehadiran perempuan dalam komite audit dengan faktor-faktor yang melekat pada karakteristik perusahaan memberikan temuan penting yang menjelaskan keragaman gender dan fee audit. Pada variabel moderasi ukuran perusahaan, penelitian ini menemukan bahwa anggota komite audit perempuan berpengaruh positif signifikan secara parsial dan secara total terhadap fee audit. Selain itu, variabel moderasi kompleksitas perusahaan memiliki hasil uji berupa berpengaruh positif signifikan secara parsial. Akan tetapi, variabel moderasi risiko perusahaan pada penelitian ini memiliki hasil yang berbeda yaitu memperlemah negatif signifikan anggota komite audit perempuan dan fee audit yang diberikan kepada auditor eksternal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka perusahaan dapat melakukan evaluasi secara berkala saat melakukan penentuan fee audit dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan dan segmentasi bisnis perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian, seperti menambahkan negara yang juga memberikan kesempatan posisi kepemimpinan kepada perempuan, selain itu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang melekat pada keahlian dan kualitas perempuan yang dimungkinkan dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian untuk

menunjukkan bagaimana kehadiran perempuan pada komite audit mempengaruhi fee audit dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayr, J. L. (2018). Female Audit Committee Members and Their Influence on Fee audits. *Accounting & Finance* 58(1): 57–89. Doi: 10.1111/acfi.12248
- Alkebeese, R. H., Tian, G. L., Usman, M., Siddique, M. A., & Alhebry, A. A. (2021). Gender Diversity in Audit Committees and Fee audits: Evidence from China. *Managerial Auditing Journal*, 36(1): 72–104. Doi: 10.1108/MAJ-06-2019-2326
- Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D. W., Kinney Jr, W. R., & LaFond, R. (2009). The effect of SOX internal control deficiencies on firm risk and cost of equity. *Journal of Accounting research*, 47(1), 1-43. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00315.x>
- Bart, C., & McQueen, G. (2013). Why women make better directors. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 8(1), 93. Doi:10.1504/ijbge.2013.052743
- Bastian, Indra. (2014). Audit Sektor Publik: Pemeriksaan Pertanggungjawaban Pemerintah. Edisi Ketiga. *Jakarta Selatan: Salemba Empat*.
- Boynton, William C, dan Raymond N Johnson. 2006. Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting. 8th edition. *United State of America: John Willey & Sons*.
- Crotti, R., Geiger, T., Ratcheva, V., & Zahidi, S. (2020). Global Gender Gap Report 2020. In *World Economic Forum*. http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf.
- Datta, S., Doan, T., dan Toscano, F. (2021). Top Executive Gender, Board Gender Diversity, and Financing Decisions: Evidence from Debt Structure Choice. *Journal of Banking & Finance*, 125, 106070. Doi: 10.1016/j.kbankfin.2021.10607
- Fernández-Temprano, M. A., dan Tejerina-Gaite, F. (2020). Types of Director, Board Diversity and Firm Performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(2): 324–42. Doi:10.1108/cg-03-2019-0096
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS* (edisi 7). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). Relation between External Fee audits, Audit Committee Characteristics and Internal Audit.” *Accounting and Finance*, 46(3), 387–404. Doi:10.1111/j.1467-629x.2006.00174.x
- Grant Thornton International. (2020). Women in Business 2020: Putting The Blueprint Into Action. Diakses dari <https://www.grantthornton.global/e>

- n/insights/women-in-business-2020/women-in-business-2020-report/.
- Halim, Abdul. (2015). Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource Dependence Theory: A Review. *Journal of Management*, 35(6), 1404–27. Doi:10.1177/0149206309343469
- Huang, T. C., Huang, H.-W., & Lee, C.-C. (2014). “Corporate Executive’s Gender and Fee audits.” *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 527–47. Doi:10.1108/maj-03-2013-0837
- International Labour Organization. (2020). Melangkah Menuju Keberhasilan: Kiprah Perempuan dalam Bisnis dan Manajemen di Indonesia. Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_753493/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_753493/lang-en/index.htm)
- Ittonen, K., Miettinen, J., & Vähämaa, S. (2010). Does female representation on audit committees affect fee audits?. *Quarterly Journal of Finance and Accounting*, 113-139.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan (Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016). Jakarta, DKI: Penulis. Diakses dari
- Lai, K. M. Y., Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. S. L. (2017). Board Gender Diversity, Auditor Fees, and Auditor Choice. *Contemporary Accounting Research*, 34(3), 1681–1714. Doi:10.1111/1911-3846.12313
- Liu, W.-P., & Huang, H.-W. (2020). Auditor Realignment, Voluntary SOX 404 Adoption, and Internal Control Material Weakness Remediation: Further Evidence from U.S.-Listed Foreign Firms.” *International Business Review* 29(5): 101712. Doi:10.1016/j.ibusrev.2020.101712
- Loughran, T., & McDonald, B. (2020). Measuring firm complexity. Available at SSRN 3645372. Doi: <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3645372>
- Manita, R., Elommal, N., Dang, R., Saintives, C., L’, N. A., & Houanti, H. (2020). Does board gender diversity affect firm performance The mediating role of innovation on the French stock market. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 39(1/2), 263. Doi:10.1504/ijesb.2020.104253
- McKinsey Global Institute. (2018). The Path to Parity: An Asia Pacific Overview. Diakses dari <https://www.mckinsey.com>
- Menteri Keuangan RI. (2015). Penerapan Tata Kelola yang Baik pada Perusahaan Perseroan (Persero) di bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan (PMK Nomor 88 tahun 2015). Jakarta, DKI: Penulis. diakses dari

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/115034/pmk-no-88-pmk062015>
- Miglani, S., & Ahmed, K. (2019). Gender Diversity on Audit Committees and Its Impact on Fee audits: Evidence from India.” *Accounting Research Journal*, 32(4), 568–86. Doi:10.1108/arj-01-2018-0001
- Mnif Sellami, Y., & Cherif, I. (2020). Female Audit Committee Directorship and Fee audits. *Managerial Auditing Journal* 35(3): 398–428. Doi:10.1108/maj-12-2018-2121
- Moeller, R. (2016). *Brink’s Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge* (8th ed). Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Mulyadi. (2016). Auditing. Edisi 6. *Jakarta Selatan: Salemba Empat*.
- Mustapha, A., Isiaka, O. A., & Babatunde, K. A. (2020). Audit Committee Effectiveness and Fee audit among Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 1–14. Doi: [10.9734/ajeba/2020/v20i430329](https://doi.org/10.9734/ajeba/2020/v20i430329)
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors Influencing External Fee audits of Companies Listed on Dubai Financial Market.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346–63. Doi:10.1108/imefm-01-2015-0007
- Nekhili, M., Gull, A. A., Chtioui, T., & Radhouane, I. (2019). Gender diverse Boards and Fee audits: What Difference Does Gender Quota Legislation Make?. *Journal of Business Finance & Accounting*, 47(1–2), 52–99. Doi:10.1111/jbfa.12409
- Ocak, M. (2021). Do Females in Audit Firm Governance Affect Firm Performance? Findings from Turkey. *Gender in Management: An International Journal*, 36(3), 386–409. Doi: 10.1108/GM-05-2019-0075
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2008). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008). Jakarta, DKI: Penulis. diakses dari <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2015). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK Nomor 55 tahun 2015). Jakarta, DKI: Penulis. diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2016). Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK Nomor 29 tahun 2016). Jakarta, DKI: Penulis. diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK->

Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. (2019).
Metode Penelitian untuk Bisnis (6th
ed). Jakarta Selatan: Salemba
Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Administrasi Dilengkapi Dengan
Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.